

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk penyempurnaan. Artinya, kurikulum bersifat dinamis. Setiap perubahan pada kurikulum umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 edisi revisi. Sunarti dan Rahmawati (2014:2) menjelaskan “Perkembangan kurikulum 2013 edisi revisi menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara produktif, kreatif, inovatif, dan aktif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi”.

Untuk mencapai tuntutan tadi pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan berbasis teks. Dalam pembelajaran peserta didik dituntut memahami berbagai teks dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis teks yang harus dipelajari peserta didik khususnya SMP/MTS kelas VII adalah; (1) deskripsi, (2) cerita fantasi, (3) prosedur (4) laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) cerita rakyat, (7) surat, dan (8) literasi, yang secara tersurat dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

Teks-teks tersebut sudah dipelajari peserta didik kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Juli 2021 dengan guru Bahasa Indonesia SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya kelas VII yaitu Ibu Asti Nurpesti, S.Pd., masih banyak peserta didik kelas yang belum menguasai teks fabel. Kompetensi Dasar yang

berkaitan dengan teks fabel yang belum dikuasai oleh peserta didik adalah KD 3.15 yaitu mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, dan KD 4.15 yaitu menceritakan isi fabel/legenda daerah setempat. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur pembangun dan kebahasaan serta menceritakan kembali teks fabel, sehingga belum mencapai KKM 75.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel dapat diketahui pada tabel 1.1:

Table 1.1
Kemampuan Peserta Didik Kelas VII dalam Mengidentifikasi dan
Menceritakan Kembali Teks Fabel

NO	Nama	L/P	Apek	
			Pengetahuan	Keterampilan
			Mengidentifikasi	Menceritakan Kembali
1	Aurora Maulida Rahmat	P	52	50
2	Belinda Ardiyanti Musadad	P	60	66
3	Gina Fitri Fazriah	P	78	75
4	Indi Aulia Mutmainah	P	76	62
5	Keysha Keylla Michela	P	75	66
6	Melisa Lailatul Rohmah	P	58	55
7	Mira Rusmiati	P	50	55
8	Piena Rahmawati Agustiani	P	52	60
9	Puput Pujawati	P	50	52
10	Rahma Amrina Rosyada	P	52	60
11	Rahma Apriliani	P	75	78
12	Rani Nurmala	P	53	65
13	Resti Maulida	P	77	76
14	Reva Puspitasari	P	75	78
15	Rini Wahyuni	P	52	55
16	Sindy Maulida	P	50	62
17	Siti Fatimah Azzahra	P	52	70

18	Sylvia Fitriani	P	54	60
19	Tiara Nura'eni	P	52	68
20	Wafa Nurasiah	P	60	76
21	Zakia Nuranisa	P	72	62
22	Zulfa Nurmalasari	P	62	60
23	Naila Nadia	P	58	75
24	Susi	P	55	62
25	Nazwa Nurhayati	P	72	60
26	Kaila	P	75	68
27	Naila Nurlaila	P	55	60

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat diketahui dalam KD 3.15 “Mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yan dibaca dan didengar” peserta didik yang belum mencapai KKM sejumlah 20 orang (74%), sedangkan yang mencapai KKM sejumlah 7 orang (26%). Dalam KD 4.15 “Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat” peserta didik yang belum mencapai KKM 21 orang (78%), sedangkan yang mencapai KKM 6 orang (22%).

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, serta menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat disebabkan masih banyak peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya kepada peserta didik lain dan guru mengenai materi pembelajaran, serta kondisi pandemi membuat kegiatan pembelajaran jarang menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian peserta didik yang menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel

dengan menyajikan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. *Jigsaw* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terutama ketika mereka menjadi tim ahli. menjadi tim ahli harus menguasai materi karena peserta didik mewakili kelompoknya secara individu untuk berdiskusi dengan peserta didik dari kelompok lain yang mewakili kelompoknya juga. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya dan bertanya kepada peserta didik lain saat melakukan diskusi kelompok. Sebagaimana dikemukakan Rusmani (Shoimin, 2017:90) bahwa

Model Pembelajaran *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *Jigsaw* merupakan model belajar dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen siswa bekerjasama saling bergantung positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *Jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan menyampaikan kepada kelompok lain

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kelompok atau kooperatif dimana peserta didik berkelompok sebanyak dua kali. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2018:205) “*Jigsaw* sama halnya siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan kelompok ahli”. Pada model pembelajaran ini peserta didik memahami teks fabel secara individu. Saat di kelompok asal peserta didik berdiskusi dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan teks fabel, serta berlatih menceritakan kembali dengan mengomentari

sesuai dengan uns-unsur teks fabel yang menjadi tugasnya. Peserta didik bergabung dengan tim ahli yang memiliki tugas yang sama dan kembali berdiskusi. Selanjutnya, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi kembali sesuai apa yang ia dapatkan di kelompok ahli dan mengomunikasikan hasil diskusinya. *Jigsaw* dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara (Huda, 2018:204). Model pembelajaran *Jigsaw* dapat digunakan dalam materi mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel karena model pembelajaran ini dapat mengasah keterampilan berbahasa yaitu membaca teks fabel, keterampilan menulis peserta didik dengan menuliskan isi teks fabel sesuai dengan unsur pembangun, serta keterampilan bahasa yang lainnya.

Berdasarkan hasil temuan, penulis meminimalkan permasalahan tersebut dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperbaiki hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:57), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai proses investigasi terkendali dengan siklus dan bersifat refleksi, mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, kompetensi atau isi”.

Penelitian tindakan kelas dengan model *Jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Taskimalaya dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Tanti Suntini, Sarjana Pendidikan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Cerita Dongeng yang Pernah Dibaca Dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII SMP Puspahiang Tahun Ajar 2016/2017)”. Penelitian ini penulis wujudkan berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Fabel dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi tentang teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

B. Definisi Oprasional

Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Teks Fabel

Yang ditunjukkan dengan kemampuan mengidentifikasi teks fabel dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks fabel yang meliputi (1) tema, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) sudut pandang, (5) latar, dan (6) amanat, serta kebahasaan teks fabel yang meliputi; (1) kata ganti, (2) kata kerja, (3) kata sandang, (4) kata keterangan tempat dan waktu, (5) kalimat langsung, (6) kalimat tidak langsung.

2) Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Fabel

Yang ditunjukkan dengan kemampuan menceritakan kembali teks fabel dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali teks fabel dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya yang meliputi (1) tema, (2) alur, (3) tokoh dan penokohan, (4) sudut pandang, (5) latar, dan (6) amanat.

3) Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Fabel.

Model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks fabel yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman individu yang dibantu oleh individu lainnya dalam suatu kelompok. Pada prosesnya pembelajaran ini dilakukan secara; (1) berkelompok dengan setiap anggota berdiskusi sesuai dengan tugasnya masing-

masih dari unsur- unsur pembangun dan kaidah kebahasaan teks fabel, (2) setiap individu berpencar dan bergabung dalam tim ahli yang memiliki tugas yang sama untuk berdiskusi kembali, setelah itu (3) setiap individu kembali ke kelompoknya dan menjelaskan apa yang telah ia dapat di kelompok ahli.

4) Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Fabel

Model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman individu yang dibantu oleh individu lainnya dalam suatu kelompok. Pada prosesnya pembelajaran ini dilakukan secara (1) berkelompok dengan setiap anggota berlatih menceritakan kembali sesuai dengan tugasnya masing- masing dari unsur- unsur pembangun teks fabel (2) setiap individu berpencar dan bergabung dalam tim ahli yang memiliki tugas yang sama untuk kembali berlatih menceritakan kembali dengan mengomentari teks fabel sesuai dengan tugasnya, setelah itu, (3) setiap individu kembali ke kelompoknya dan menjelaskan apa yang telah ia dapat di kelompok ahli.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi tentang teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
- 2) untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Plus Gunung Jembar Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk teori- teori terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran, model *Jigsaw*, serta model pembelajaran *Jigsaw* dalam teks fabel. Teori – teori yang digunakan dapat di jadikan solusi atas permasalahan pembelajaran bagi guru dan sebagai referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Model *jigsaw* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel menuntut peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta memudahkan mereka saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Mengetahui dan memahami tentang pengaruh model *Jigsaw* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks fabel dengan model pembelajaran *Jigsaw*.